

Kode>Nama Rumpun Ilmu : 792/ Pendidikan Luar Sekolah

LAPORAN KEMAJUAN PENELITIAN HIBAH BERSAING



MODEL PENANGGULANGAN KEMISKINAN MELALUI PROGRAM KEAKSARAAN FUNGSIONAL BERBASIS KELEMBAGAAN LOKAL PADA PEREMPUAN BURUH PERUSAHAAN DAERAH PERKEBUNAN KOPI DI KABUPATEN JEMBER

Tahun ke 2 dari rencana 3 tahun

TIM PENGUSUL

Ketua : Dra. Hj. Khutobah., M.Pd (NIDN: 0003105608)
Anggota : Drs. H. Misno A.L., M.Pd (NIDN: 0013085503)
Deditianti Tri Indrianti, S.Pd.,M.Sc (NIDN: 0017057912)

UNIVERSITAS JEMBER
SEPTEMBER 2014

RINGKASAN

Penelitian ini merupakan lanjutan tahun I yang telah berhasil mengidentifikasi dan memetakan peran kelembagaan lokal di PDP Sumberwadung. Tujuannya untuk merumuskan model penanggulangan kemiskinan yang dapat memanfaatkan dan mengembangkan kelembagaan lokal dengan mengkaji kebutuhan strategis gender melalui program keaksaraan fungsional guna menyelesaikan masalah kemiskinan. Fokus kajian penelitian dilatarbelakangi adanya kondisi bahwa perempuan buruh perkebunan merupakan korban pertama dan utama kemiskinan akibat konstruksi sosial budaya. Oleh karena itu, perlu model penanggulangan kemiskinan yang lebih memberikan ruang gerak perempuan tanpa terjadi pengingkaran budaya. Model penanggulangan kemiskinan yang dihasilkan dari kegiatan penelitian ini diharapkan menjadi bahan referensi aplikatif bagi para penentu kebijakan untuk menyelesaikan kemiskinan di daerah perkebunan kopi. Mengingat, Jember merupakan penghasil kopi yang mampu menyumbang devisa cukup besar, namun hal tersebut belum berkorelasi dengan tingkat kesejahteraan masyarakat yang masih di bawah garis kemiskinan dan merupakan kantong penyanggah buta aksara

Penelitian lanjutan ini lebih banyak mengumpulkan data yang bersifat primer dan sekunder. Analisa data dilakukan dengan menggunakan teknik kualitatif dan kuantitatif (*Mix metode*). Sampel diambil secara *sensus* dan wawancara mendalam serta pengamatan terlibat. Instrumen yang digunakan berupa kuesioner dan pedoman wawancara terstruktur. Hasil pemetaan awal ditemukan adanya kelembagaan masyarakat yang potensial untuk dimanfaatkan dan dikembangkan dalam program keaksaraan fungsional, yaitu organisasi serbuk. Dimana organisasi tersebut telah memberikan ruang gerak pada perempuan untuk bersama-sama laki-laki melakukan berbagai aktifitas publik dan domestik.

Kata kunci: *Kemiskinan, Perempuan Buruh, Keaksaraan Fungsional*

PRAKATA

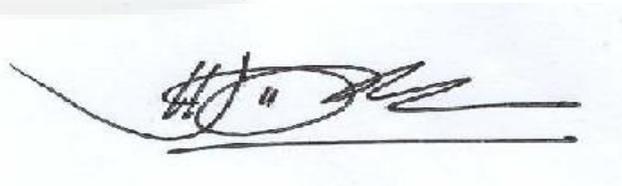
Tidak ada kata yang patut dihaturkan selain ungkapan syukur Alhamdulillah, karena hanya dengan limpahan Rahmad serta Hidayanya lah penelitian dengan judul ” ***Model Penanggulangan Kemiskinan Melalui Program Keaksaraan Fungsional Berbasis Kelembagaan Lokal Pada Perempuan Buruh Perusahaan Daerah Perkebunan Kopi Di Kabupaten Jember***” dapat dilaksanakan tepat pada waktu.

Kami menyadari terdapat keterbatasan untuk melakukan penelitian lapangan maupun penulisan laporan. Oleh karena itu ucapan terimakasih juga peneliti sampaikan kepada:

1. Rektor Universitas Jember
2. Ketua Lembaga Penelitian Universitas Jember
3. Dekan Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan Universitas Jember
4. Ketua Jurusan Ilmu Pendidikan FKIP UNEJ
5. Ketua Program Studi Pendidikan Luar Sekolah FKIP UNEJ
6. Tim *field worker*, informan serta aparatur pemerintah Kabupaten Jember, sehingga penelitian ini mengalami perkembangan dan dapat dilaksanakan dengan baik.

Semoga hasil penelitian ini dapat memberikan manfaat bagi upaya pembangunan masyarakat dengan model pemberdayaan terutama untuk meningkatkan keberdayaan perempuan di kawasan perdesaan yang selama ini dibelenggu oleh sistem sosial di tingkat lokal.

Jember, 18 Agustus 2014
Peneliti,



Dra. H. Khutobah., M.Pd
NIP. 19561003 198212 2 001

DAFTAR ISI

Halaman Sampul	i
Halaman Pengesahan	ii
Daftar Isi	iii
Ringkasan	vi
BAB 1. PENDAHULUAN	1
1.1 Latar Belakang.....	1
2.2 Rumusan Masalah	2
2.3 Tujuan Penelitian	3
2.4 Urgensi Penelitian.....	3
2.5 Luaran Penelitian	4
BAB 2. TINJAUAN PUSTAKA	5
2.1 Penelitian yang Sudah Dilakukan Sebelumnya di Indonesia	5
2.2 Program Keaksaraan Fungsional Sebagai Upaya Penyadaran Kritis	6
2.3 Ketimpangan Gender Pada Masyarakat Perkebunan Kopi....	7
2.4 Potensi Kelembagaan Lokal pada Masyarakat Perkebunan..	8
2.5 Penelitian yang Direncanakan oleh Tim Peneliti.....	9
2.6 Arah kegiatan Lanjutan setelah Penelitian dilakukan	9
BAB 3. METODE PENELITIAN	10
3.1 Rancangan penelitian	10
3.2 Diagram Alir Penelitian	11
3.3 Metode Dasar	11
3.4 Lokasi Penelitian	12
3.5 Teknik Pengambilan Sampel Penelitian	12
3.6 Teknik Pengumpulan Data	12
3.7 Definisi Operasional dan Pengukuran Variabel	13
3.8 Teknik Pengolahan dan Analisis Data	14
BAB 4. BIAYA DAN JADWAL PENELITIAN	17
4.1. Anggaran Biaya.....	17
4.2. Jadwal Penelitian	18
DAFTAR PUSTAKA	19
LAMPIRAN-LAMPIRAN	20

BAB 1. PENDAHULUAN

1.1. Latar Belakang

Gerakan pemberantasan buta aksara di Indonesia telah lama dilakukan. Akan tetapi gerakan tersebut masih bersifat parsial dan belum mengakomodasi karakteristik dan tipologi warga belajar. Akibatnya, gerakan pemberantasan buta aksara yang diwujudkan dalam program pendidikan keaksaraan fungsional belum berjalan maksimal. Kehadiran warga belajar lebih berorientasi pada perolehan pemberian sembako oleh penyelenggara. Selain itu, masih banyak daerah sebagai kantong penyandang buta aksara yang belum menjadi sasaran utama program. Sebagaimana di PDP Sumberwadung Kabupaten Jember, dimana masyarakatnya sebagian besar merupakan penyandang buta aksara dan masih belum pernah memperoleh program pemberantasan buta aksara.

Dari hasil penelitian tahun I, tergambar bahwa terdapat kelembagaan lokal yang telah di inisiasi oleh masyarakat perkebunan. Dimana kelembagaan lokal tersebut berpotensi untuk dikembangkan sebagai wadah untuk menyelenggarakan program keaksaraan fungsional. Mengingat daerah perkebunan merupakan daerah yang masih menganut sistem pelapisan sosial. Namun dengan memanfaatkan kelembagaan masyarakat maka dimungkinkan terjadinya keberlanjutan program yang sesuai dengan karakteristik masyarakat perkebunan khususnya perempuan, guna mewujudkan kesadaran kritis yang bermuara pada kemampuan perempuan untuk melakukan berbagai aktifitas untuk memperoleh sumber kebutuhan hidup.

Upaya peningkatan kesadaran kritis pada perempuan buruh perkebunan kopi melalui program keaksaraan fungsional belum maksimal apabila mengabaikan karakteristik sosial budaya yang telah melembaga dalam sistem sosial di tingkat lokal. Perhatian ini didasari oleh pertimbangan bahwa, masyarakat perkebunan memiliki tatanan sosial sebagai wujud interkoneksi antara berbagai sendi kehidupan. Hal ini sejalan dengan pernyataan Amin (2005:172), bahwa masyarakat yang mendiami suatu bentang ruang tertentu dengan kelembagaan dan sistem kepercayaan yang beragam, serta sumber daya alam dan kondisi lingkungan hidup, semuanya mesti dilihat dari satu kesatuan.

Mengingat, kelembagaan masyarakat terbentuk dari tradisi komunitarian berdasarkan kepentingan kolektif serta memiliki fungsi sebagai sistem pengendali sosial. Keberadaannya pun lebih bersifat adaptif serta lebih mampu menjawab kebutuhan perempuan buruh perkebunan yang lebih spesifik. Sebagaimana diungkapkan Sugiyanto (2002:59), bahwa lembaga sosial dapat berfungsi sebagai jaring pengaman sosial (*social safety net*) disaat komunitas lokal berada pada kondisi krisis, sehingga dapat menjamin stabilitas kelangsungan hidup masyarakat, terbentuk atas kepentingan kolektif, serta menyediakan peran sosial yang sesuai norma dan karakteristik masyarakat di tingkat lokal, sehingga perempuan bersama laki-laki lebih kritis dan mampu merespon kebutuhan lokal yang dapat mempengaruhi kehidupannya tanpa terjadi pengingkaran budaya.

Dari uraian di atas, tergambar bahwa penanggulangan kemiskinan melalui program keaksaraan fungsional perlu diformulasi berdasarkan potensi kelembagaan di tingkat lokal guna mewujudkan kesadaran kritis perempuan buruh perkebunan. Mengingat, ketidakberdayaan perempuan terjadi akibat ketidakadilan gender di tingkat lokal maupun global yang telah melembaga dalam kehidupan bermasyarakat. Akibatnya, perempuan memiliki posisi tawar rendah, kultur yang represif, diskriminasi di ruang publik maupun domestik (Anonim:2005:4).

1.2. Rumusan Masalah

Berdasarkan uraian di atas, penelitian ini hendak mengkaji kelembagaan masyarakat lokal yang potensial untuk dimanfaatkan dan dikembangkan dalam meningkatkan keberdayaan perempuan buruh perkebunan kopi. Hal ini berguna untuk menyelaraskan program keaksaraan fungsional dengan tatanan masyarakat yang telah melembaga serta terorganisir. Oleh karena itu, pertanyaan yang hendak dijawab dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

- 1) Kelembagaan lokal seperti apakah yang potensial untuk dikembangkan dan dimanfaatkan dalam program pendidikan keaksaraan fungsional?
- 2) Bagaimanah hubungan kelembagaan lokal pada masyarakat PDP Sumberwadung, struktur kelompok dan Program Keaksaraan Fungsional dalam menanggulangi kemiskinan?

BAB 2. TINJAUAN PUSTAKA

2.1. Penelitian yang pernah dilakukan sebelumnya adalah sebagai berikut:

1. Model pemberdayaan masyarakat melalui penguatan kelembagaan lokal sebagai upaya penanggulangan kemiskinan di Kabupaten Jember, Oleh Wastutiningsih (2009). Dimana hasil penelitian menunjukkan, kegiatan Program Gerdu-taskin masih bersifat parsial. Ketidak berdayaan perempuan sebagai akar penyebab kemiskinan dan kegagalan program belum menjadi fokus perhatian penentu kebijakan. Oleh karena itu perlu reformulasi pembangunan dengan pendekatan *Gender and Development*.
2. Penelitian yang dilakukan Harmar (2007) dengan judul “Pemberdayaan Perempuan Melalui Program Pengembangan Kecamatan di Kotawaringin Lama Kabupaten Kotawaringin Barat Propinsi Kalimantan Tengah” mengkaji tentang kemandirian perempuan dalam mempertahankan dan meningkatkan taraf kehidupan keluarga melalui Program Pengembangan Kecamatan, menyebutkan bahwa keberdayaan perempuan dapat ditunjukkan dari tingkat kemampuan mengelola kegiatan simpan pinjam.
3. Sudin (2006), melakukan penelitian dengan judul “Peningkatan Kapasitas Sosial Perempuan Melalui kelompok UEP di Kecamatan Pulau Ternate”. Penelitian yang dilakukan mengenai keberdayaan perempuan melalui upaya pengembangan kapasitas sosial dengan cara membentuk kegiatan kelompok usaha ekonomi produktif. Menurutnya terbentuknya kelompok ekonomi produktif dapat meningkatkan kemampuan perempuan dalam berorganisasi.
4. Sariono (2002), meneliti keberdayaan perempuan melalui pengembangan peningkatan ekonomi dan sumber daya manusia guna membentuk kemandirian perempuan. Menurutnya upaya tersebut dapat membangun kekuatan *civil society*. Penelitian tersebut menekankan pada otonomi pengambilan keputusan. Hasilnya, bahwa perempuan membutuhkan perhatian serta kearifan budaya, dan dukungan semua pihak untuk dapat berdaya. Tanpa itu, perempuan sulit berdaya.

2.2. Program Keaksaraan Fungsional Sebagai Upaya Penyadaran Kritis

Buta aksara dan ketidakberdayaan perempuan buruh perkebunan kopi bukan lagi merupakan fenomena sosial, tetapi merupakan masalah kemanusiaan terkait kemiskinan. Oleh karena itu, perlu kebijakan komprehensif dan menyeluruh yang dilakukan secara regional maupun nasional guna menyelesaikan akar penyebab masalah tersebut. Tujuannya, membentuk masyarakat yang memiliki kesadaran kritis dan mampu merespon situasi yang berpengaruh sebagai sumber-sumber kelangsungan hidup serta mampu melakukan pembacaan kondisi sosial disekitarnya. Pembacaan tersebut merupakan instrumen dalam memperbaiki kehidupan perempuan buruh dan masyarakat pada umumnya.

Bagi Freire (dalam Smith:2001), bahwa upaya penyadaran pada akhirnya bermuara pada pembebasan yang diimplementasikan dengan menggali, mempertahankan dan mengembangkan modal sosial, termasuk kearifan lokal. Nilai sosial budaya, seperti kesetiakawanan sosial, wawasan kebangsaan, dan gotong royong, dioptimalkan sebagai modal dasar dalam menciptakan tanggung jawab sosial. Hal tersebut dapat dilakukan melalui program keaksaraan fungsional, sebagai program pemberdayaan yang mengkombinasikan kegiatan belajar bingarcalistung (berbicara, mendengar, membaca, menulis, dan berhitung), dan keterampilan fungsional. Dimana tujuan program keaksaraan fungsional menyupayakan kemampuan pemahaman dan penyesuaian diri guna mengatasi masalah hidup serta membangun masyarakat untuk melakukan perubahan.

Untuk itu, program keaksaraan fungsional perlu dilihat, dianalisis, dan dipahami dalam kerangka penyadaran kritis. Perubahan yang ingin dicapai adalah tumbuhnya masyarakat gemar belajar. Di mana terdapat perubahan dari situasi kehidupan masyarakat parsial menuju kehidupan yang berencana (*planning society*). Menurut Sudjana (2004: 279) ciri masyarakat belajar adalah: *pertama*, masyarakat gemar mencari informasi guna memenuhi kehidupannya. *Kedua*, masyarakat gemar menemukan informasi. *Ketiga*, masyarakat gemar menulis dan menyampaikan informasi, dan *keempat* masyarakat gemar melakukan kegiatan belajar secara berkelanjutan atas kesadaran bahwa belajar bagian dari kehidupan, sehingga perlu proses pembelajaran yang responsif dan sesuai konteks sosial

2.3. Ketimpangan Gender Pada Masyarakat Perkebunan Kopi

Posisi dan peran perempuan buruh sebagai aktor penggerak produktifitas perkebunan terbatas, termarginal ataupun asimetris dibandingkan laki-laki. Porsi yang diberikan relatif kecil dan tidak adil. Bahkan, secara khusus perempuan buruh lebih sedikit memperoleh sumber daya material, status sosial, kekuasaan dan aktualisasi diri dibanding laki-laki. Secara rinci keberdayaan perempuan buruh perkebunan kopi dapat dikaji dalam beberapa hal, antara lain; *Pertama, akses*. Dimana porsi perempuan buruh guna meningkatkan produktifitas perusahaan besar. Tetapi memiliki keterbatasan ruang gerak dalam mengakses sumber daya yang berpengaruh terhadap pemenuhan kebutuhan hidupnya.

Kedua, Partisipasi. Keterlibatan perempuan buruh perkebunan dalam sektor publik dan domestik belum maksimal. *Ketiga, Kontrol Sosial*. Dimana perempuan memiliki kontrol sosial lebih kecil dibanding laki-laki untuk mencapai keserasian antara stabilitas dengan perubahan dalam masyarakat. *Keempat, kesetaraan*. Perbedaan gender melahirkan ketidakadilan gender yang berbentuk: 1) *Stereotype*, yaitu pandangan negatif terhadap relasi gender yang menyebabkan ketidakadilan. 2) *Subordinasi*, yaitu keyakinan bahwa kedudukan laki-laki dianggap lebih penting dan lebih utama. 3) *Marginalisasi*, yaitu proses peminggiran dan ketidakadilan perempuan akibat perbedaan jenis kelamin. 4) *Kekerasan*, yaitu bentuk kekerasan yang tidak hanya menyangkut fisik tetapi juga menyangkut psikis, sehingga laki-laki atau perempuan mengalami gejala emosional dan ketidaktenangan batin. 5) *Beban ganda*, yaitu bentuk diskriminasi dan ketidakadilan dalam menjalankan beban kerja antara laki-laki dan perempuan (Anomin: 2005; 34-35).

Ketidakadilan atau ketimpangan gender oleh Fakih (1996: 35) disebabkan karena perbedaan laki-laki dan perempuan tidak hanya dilihat secara biologis (*nature*) tetapi lebih dilihat dari kepribadian yang ditentukan masyarakat (*nurture*), sehingga secara situasional perempuan dianggap sebagai makhluk lemah dan kurang mampu memenuhi kebutuhannya, laki-laki dianggap lebih kuat dan lebih mampu. Untuk itu, perlu adanya upaya penyadaran guna mengurangi ketidakadilan gender dalam masyarakat sesuai karakteristik ditingkat lokal.

2.3 Potensi Kelembagaan Lokal pada Masyarakat Perkebunan

Kelembagaan lokal memiliki potensi yang tidak hanya menyangkut sumber ekonomi, tetapi juga perangkat institusi sosial yang melembaga sebagai wujud kecerdasan lokal (*local genius*) dalam memenuhi kebutuhan. Sebagaimana dikatakan Sugiyanto (2002;27), bahwa tatanan masyarakat tumbuh akibat tingkahlaku yang diulang guna memenuhi kebutuhan dan melekat pada pola kehidupan masyarakat. Dimana keberadaan kelembagaan masyarakat di tingkat lokal dapat membangkitkan martabat kaum lemah, menghambat internalisasi ketidakadilan, dan menciptakan berbagai saluran bagi kelompok terpinggir untuk bersuara dan membuat perubahan yang berarti (Anonim: 2006:79). Oleh karena itu kelembagaan masyarakat efektif guna meningkatkan keberdayaan perempuan.

Menurut Sugiyanto (2002;38) kelembagaan masyarakat diartikan sebagai tempat pemenuhan kebutuhan dan memiliki anggota yang berkembang secara dinamis melalui dimensi kehidupan masyarakat. Secara abstrak lembaga sosial merupakan peraturan atau norma untuk mengatur persoalan dan perilaku anggotanya. Koentjaraningrat dalam Soekanto (1990: 217), mengatakan lembaga masyarakat sebagai sistem tata kelakuan dan hubungan berpusat kepada aktivitas untuk memenuhi kompleksitas kebutuhan khusus dalam kehidupan masyarakat. Selain itu, Kelembagaan masyarakat pada umumnya terbentuk dari ikatan social guna menciptakan kesepakatan sosial yang mengikat.

Oleh karena itu, kelembagaan masyarakat ditingkat lokal penting untuk dipertimbangkan guna dijadikan sarana melakukan penyadaran kepada perempuan buruh perkebunan. Dimana penyadaran dilakukan sebagai awal untuk memberikan kapasitas untuk kemudian didayagunakan dalam melakukan akses terhadap berbagai sumber kehidupan. Untuk itu, dalam penelitian ini tergambar pentingnya program keaksaraan fungsional berbasis kelembagaan lokal yang bertujuan meningkatkan kesadaran perempuan guna menyelesaikan masalah kemiskinan pada masyarakat perusahaan daerah perkebunan kopi. Dimana kompleksitas interaksi sosial dan alam dalam kehidupan bermasyarakat menghasilkan pola fenomenal dan spesifik lokal, sehingga perempuan menjadi manusia kritis dan menjadi lebih peka dalam menghadapi berbagai tekanan social.

2.5. Penelitian yang direncanakan oleh tim peneliti adalah:

A. Tahun Pertama

1. Mengidentifikasi dan menemukan lembaga masyarakat yang potensial untuk dimanfaatkan dan dikembangkan dalam program keaksaraan fungsional guna menyelesaikan masalah kemiskinan yang dialami masyarakat perkebunan kopi, khususnya perempuan buruh
2. Mengidentifikasi tingkat keberdayaan laki-laki dan perempuan dalam melakukan strategi adaptasi pada saat menghadapi tekanan ekonomi guna keluar dari masalah kemiskinan.

B. Tahun Kedua

Menghubungkan potensi kelembagaan masyarakat di tingkat lokal yang sesuai dengan kebutuhan strategis gender dengan program keaksaraan fungsional guna menyelesaikan masalah kemiskinan dan mewujudkan kedarasan kritis pada perempuan buruh perkebunan kopi

C. Tahun Ketiga

Merumuskan model penanggulangan kemiskinan melalui program keaksaraan fungsional berbasis kelembagaan lokal pada perempuan buruh perkebunan kopi.

2.6 Arah Kegiatan Lanjutan Setelah Penelitian dilakukan adalah:

1. Melakukan kajian terhadap penguatan kapasitas perempuan buruh perkebunan melalui program keaksaraan fungsional dalam menghadapi tekanan sosial ekonomi sebagai upaya menanggulangi kemiskinan.
2. Melakukan kajian dampak kegiatan program keaksaraan fungsional berbasis kelembagaan lokal terhadap tingkat keberdayaan perempuan buruh guna menghadapi masalah kemiskinan.

BAB 3. TUJUAN DAN MANFAAT PENELITIAN

3.1 Tujuan Penelitian

Penelitian ini bertujuan mengungkap data yang memberikan informasi kondisi sosial budaya masyarakat perkebunan kopi, sehingga dapat merumuskan model penanggulangan kemiskinan melalui program keaksaraan fungsional pada perempuan buruh perusahaan perkebunan kopi dengan cara memanfaatkan dan mengembangkan kelembagaan masyarakat di tingkat lokal. Model tersebut lebih mendekati ideal, sebab upaya penanggulangan kemiskinan dilakukan atas dasar karakteristik sosial budaya lokal. Mengingat, persoalan kemiskinan di perkebunan terjadi karena adanya ketimpangan gender. Dimana secara kebetulan perempuan menjadi korban pertama dan utama. Selain itu, penelitian ini merefleksikan berbagai teori kemiskinan dan pemberdayaan guna memberi kontribusi bagi peningkatan produktifitas dan kualitas perkebunan kopi. Khususnya di perusahaan daerah perkebunan (PDP) kopi di Kabupaten Jember.

3.2 Manfaat Penelitian

Dari latar belakang di atas, penelitian ini memiliki manfaat, antara lain:

1. Secara teoritis, hasil penelitian ini diharapkan dapat menambah pengetahuan dalam bidang pengembangan sumberdaya manusia untuk merumuskan model penanggulangan kemiskinan melalui program keaksaraan fungsional dengan mengembangkan dan memanfaatkan kelembagaan di tingkat lokal.
2. Secara praktis, hasil penelitian ini dapat memberikan gambaran dan penjelasan secara aktual dan penting, mengenai hubungan kelembagaan masyarakat dalam program penanggulangan kemiskinan untuk meningkatkan keberdayaan perempuan sebagai korban utama kemiskinan. Penelitian ini akan memberi hasil yang berguna sebagai bahan masukan bagi praktisi, sehingga dapat menjadi acuan dalam merumuskan model penanggulangan kemiskinan yang tepat dan mendasar. Khususnya bagi masyarakat di daerah perkebunan kopi.

3.3. Luaran Penelitian

Penelitian ini diharapkan menghasilkan *out put* yang dapat menjadi referensi aplikatif strategis dalam memformulasi model penanggulangan kemiskinan melalui program keaksaraan fungsional pada perempuan buruh perkebunan kopi dengan memanfaatkan kelembagaan lokal. Dalam upaya mendukung sosialisasi dan hasil penelitian ini agar dapat diketahui khalayak umum, maka hasil penelitian ini akan diterbitkan dalam Jurnal Pendidikan Non Formal (JPNF) BPPNFI Regional IV yang sudah terakreditasi secara nasional.

Selain terbit dalam jurnal terakreditasi, hasil penelitian ini diterbitkan dalam bentuk *leaflet* sebagai bentuk sosialisasi temuan penelitian serta buku petunjuk (pedoman) pelaksanaan penanggulangan kemiskinan pada masyarakat perkebunan kopi, khususnya perempuan buruh. Untuk kemudian menjadi bahan referensi yang bermanfaat guna menambah pengetahuan dalam merefleksikan berbagai teori pemberdayaan dan kemiskinan sesuai dengan kebutuhan masyarakat dan akademisi serta pemerintah. Buku yang diterbitkan secara substansi berisi pedoman dan panduan baik secara teoritis maupun praktis dalam merumuskan dan menyusun model penanggulangan kemiskinan pada masyarakat perkebunan kopi.

BAB 4. METODE PENELITIAN

4.1 Diagram Alir Penelitan (*fishbone diagram*)

Penelitian ini akan difokuskan pada penecahan masalah yang dihadapi oleh perempuan buruh pada perusahaan daerah perkebunan kopi di Sumberwadung Kabupaten Jember. Dimana, pada tahun 1 peneliti mengkaji identifikasi potensi kelembagaan yang potensial untuk dimanfaatkan dan dikembangkan dalam program keaksaraan fungsional guna merumuskan model penanggulangan kemiskinan. Selain itu peneliti juga mengidentifikasi tingkat keberdaaan perempuan buruh dan laki-laki di ranah domestik dan publik. Pada tahun ke 2 penelitian mengkaji hubungan antara program keaksaraan fungsional dengan kelembagaan masyarakat ditingkat lokal guna menanggulangi kemiskinan. Sedangkan, pada tahun ke 3 penelitian akan menghasilkan rumusan penanggulangan kemiskinan melalui program keaksaraan fungsional berbasis kelembagaan lokal pada perempuan buruh perkebunan kopi. Adapun alur penelitian dirumuskan dalam diagram *fishbone* di bawah ini:



Gambar 4.1
Alur Penelitian selama 3 tahun

4.2. Rancangan Penelitian

Penelitian ini dirancang selama tiga tahun. Akan tetapi pada tahun kedua rancangan penelitian yang akan dilakukan sebagai berikut:



Gambar 4.2.
Rancangan Penelitian Tahun 2

4.3 Metode Dasar

Kerangka besar penelitian ini menggunakan *deskriptif eksplanasi* dengan menggabungkan data kualitatif dan data kuantitatif (*mix metode*) dimana data kuantitatif mendukung data kualitatif. Data yang diperoleh akan menjelaskan fenomena sosial terkait potensi kelembagaan masyarakat yang potensial untuk dimanfaatkan dan dikembangkan pada program keaksaraan fungsional pada perempuan buruh perkebunan kopi. Penelitian dilengkapi dengan pedoman wawancara dan didukung oleh metode *survey*.

4.4 Lokasi Penelitian

Penelitian ini berlokasi di Perusahaan Daerah Perkebunan (PDP) Sumberwadung Kabupaten Jember. Pemilihan lokasi didasarkan pada data yang dihimpun BPS dan Bappeda Jember, bahwa PDP Sumberwadung merupakan Perusahaan Daerah Perkebunan milik Pemerintah Daerah Kabupaten Jember dengan hasil produksi kopi terbesar yaitu 5,99 ton dibandingkan produktivitas tanaman kopi 4,09 ton perhektarnya (Jember dalam angka: 2011). Namun, memiliki masyarakat dengan tingkat buta aksara yang masih cukup besar.

4.5 Teknik pengambilan Sampel Penelitian

Sampel penelitian ditentukan secara sensus. Dimana responden diambil secara keseluruhan dengan kategori buruh laki-laki dan perempuan yang berdomisili di PDP sumberwadung Kabupaten Jember.

4.6 Teknik Pengumpulan Data

Data yang dikumpulkan dalam penelitian ini dilakukan dengan teknik:

1. Wawancara, pertanyaan yang diajukan kepada informan guna menggali informasi potensi kelembagaan masyarakat dan keberdayaan laki-laki serta perempuan.
2. Kuesioner, merupakan daftar pertanyaan untuk dijawab responden dan berhubungan dengan tujuan penelitian (pada bab 1).
3. Observasi, dilakukan untuk mengamati kelembagaan lokal yang potensial untuk dimanfaatkan dan dikembangkan pada program keaksaraan fungsional, seta mengobservasi kegiatan perempuan di ranah domestik maupun publik terkait dengan kehidupan masyarakat perkebunan.
4. Pencatatan laporan atau dokumentasi yang berhubungan dengan gambaran kondisi masyarakat perkebunan dan keadaan geososial PDP Sumberwadung.
5. Studi pustaka, data yang diperoleh dari referensi buku yang terkait dengan tujuan penelitian.

4.7 Definisi Operasional dan Pengukuran Variabel

Definisi operasional variabel yang menjadi focus kajian, antara lain sebagai berikut:

1. Program keaksaraan fungsional adalah kegiatan penanggulangan kemiskinan yang dilakukan dalam memfasilitasi perempuan buruh perkebunan sehingga memiliki kesadaran kritis.
2. Kelembagaan lokal adalah tatanan masyarakat yang telah terorganisir dan potensial untuk dimanfaatkan dan dikembangkan pada program keaksaraan fungsional pada perempuan buruh perkebunan.

4.8. Teknik Pengolahan dan Analisis Data

Setelah data primer dan skunder terkumpul, maka dilakukan:

A. Pengolahan data

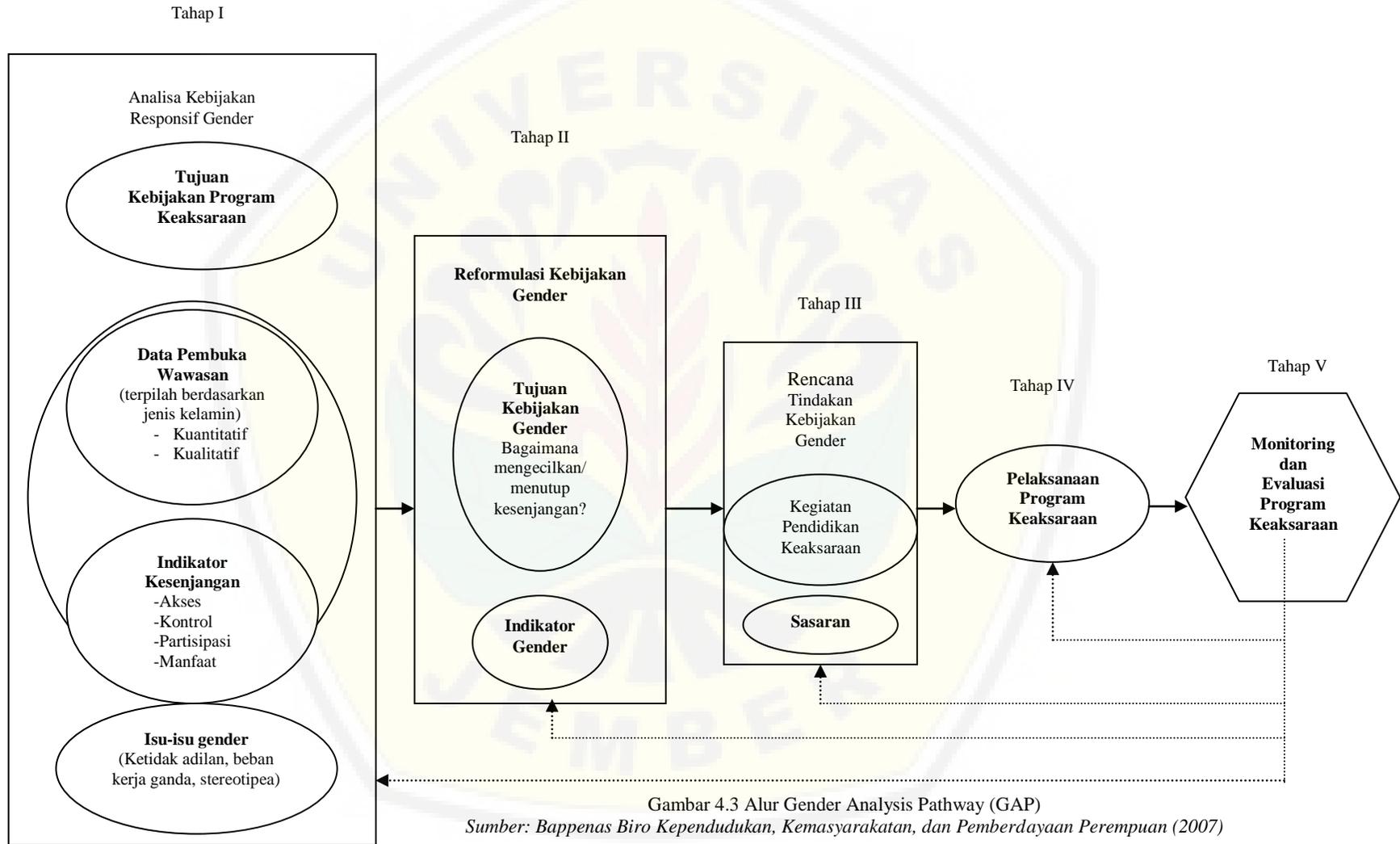
Secara keseluruhan data yang didapat diolah dengan teknik *snowball*. Teknik yang dilakukan sebagai berikut:

- a. *Editing*, yaitu cara meneliti kembali data yang terkumpul melalui wawancara. Tahap tersebut dilakukan terhadap jawaban yang telah ada dalam wawancara melalui kuesioner.
- b. *Coding*, yaitu upaya untuk menyederhanakan data dengan memberi simbol pada jawaban responden.
- c. *Peta Matrik*, yaitu diagram yang dibuat untuk mempermudah melakukan kajian terhadap kerangka kerja analisis gender. Dalam hal ini data yang dikumpulkan terkait dengan profil kegiatan, profil akses dan kontrol, analisis faktor dan kecenderungan, serta analisis daur program. Model analisis GAP (*gender analysis pathway*) dipilih untuk melakukan analisis gender. Di mana GAP adalah metode analisis untuk mengetahui kesenjangan gender dengan melihat aspek akses, partisipasi, kontrol dan manfaat yang diperoleh perempuan dalam kegiatan domestik dan publik

B. Teknik Analisis data

Setelah data primer maupun sekunder terkumpul, maka langkah pertama adalah melakukan analisis data dengan teknik GAP. Langkah yang dilakukan antara lain sebagai berikut:

- 1) Menganalisis tujuan program keaksaraan fungsional yang tertulis dalam pedoman umum, petunjuk teknis operasional, dan berbagai dokumen yang menjadi *record* kegiatan program keaksaraan fungsional serta kegiatan perempuan buruh di ranah public dan domestik.
- 2) *Eye Opener* data. Penyajian data masing-masing sektor menurut kategori usia dalam keaksaraan fungsional untuk melihat adanya tingkat buta huruf kaum perempuan buruh di PDP Sumberwadung Kabupaten Jember
- 3) Analisis faktor kesenjangan, untuk menganalisis ketimpangan gender menurut jenis kelamin, sehingga ditemukan faktor yang menjelaskan potensi kelembagaan masyarakat pada kegiatan di sector public dan domestic guna menanggulangi kemiskinan pada perempuan buruh perkebunan kopi.
- 4) Analisis isu kemiskinan yang terjadi pada perempuan buruh perkebunan kopi pada kegiatan perusahaan daerah perkebunan. Kebijakan yang ada data pendidikan, serta faktor kesenjangan pendidikan selanjutnya dirumuskan isu kebijakan pendidikan sebagai bahan untuk memformat konsep mengenai model penanggulangan kemiskinan melalui program keaksaraan fungsional.
- 5) Indikator program keaksaraan fungsional dirumuskan dan sebelumnya diukur dampak positif bagi terwujudkan keseimbangan dan keadilan perempuan buruh.



Gambar 4.3 Alur Gender Analysis Pathway (GAP)
Sumber: Bappenas Biro Kependudukan, Masyarakat, dan Pemberdayaan Perempuan (2007)

Uji Hopotesa

Hipotesa 1:

1. Untuk mengidentifikasi potensi kelembagaan masyarakat ditingkat lokal dalam program keaksaraan fungsional guna menanggulangi kemiskinan perempuan buruh, maka digunakan analisa deskriptif eksplanatif menggunakan SPSS seri 16 dimana:

Ho ditolak jika $F \text{ hitung} > F \text{ tabel}$, terdapat kelembagaan masyarakat yang potensial untuk dikembangkan dan dimanfaatkan dalam kegiatan program keaksaraan fungsional sebagai upaya menanggulangi kemiskinan

Ho diterima jika $F \text{ hitung} < F \text{ tabel}$, berarti tidak terdapat terdapat kelembagaan masyarakat yang potensial untuk dikembangkan dan dimanfaatkan dalam kegiatan program kegiatan program keaksaraan fungsional sebagai upaya menanggulangi kemiskinan

2. Uji triangulasi, untuk menguji data wawancara guna mengidentifikasi potensi Kelembagaan masyarakat yang sesuai dengan kebutuhan strategis gender.

Hipotesa 2:

1. Uji Statistik, untuk mengetahui adanya hubungan kelembagaan lokal, struktur kelompok dan program keaksaraan fungsional, maka digunakan uji korelasi parsial (uji F). Dimana kreteria pengujian:

Ho : ditolak jika $F \text{ hitung} > F \text{ tabel}$: secara bersama-sama variabel dependen mempengaruhi variabel independen secara signifikan

Ho : diterima jika $F \text{ hitung} < F \text{ tabel}$: secara bersama-sama variabel dependen tidak berpengaruh terhadap variabel independen secara signifikan

Sebelum data dianalisis dengan menggunakan kedua teknik yang telah disebut di atas, maka terlebih dahulu dilakukan uji asumsi penelitian:

1. Uji Normalitas, yaitu untuk mengetahui apakah antara variable yang diteliti mengikuti distribusi normal atau tidak
2. Uji linieritas, yaitu untuk mengetahui apakah antara variabel pengaruh yang linier dengan variabel terikat

3. Uji homogenitas, yaitu untuk mengetahui derajat perbedaan pada kelompok yang berbeda dalam memberikan data untuk variabel terikat dan diuji dengan menggunakan SPSS seri 15 dan amos 5
4. Uji triangulasi, untuk mengetahui adanya hubungan kelembagaan lokal, struktur kelompok dan program keaksaraan fungsional



BAB 5. HASIL YANG DICAPAI

5.1 Kondisi Geografis Kabupaten Jember

Kabupaten Jember berada pada posisi koordinat $6^{\circ}27'9''$ sampai dengan $7^{\circ}14'35''$ Bujur Timur dan $7^{\circ}59'6''$ sampai dengan $8^{\circ}33'56''$ Lintang Selatan. Selain itu Kabupaten Jember dikelilingi pegunungan yang memanjang sepanjang batas wilayah karena memiliki karakter topografi berbukit hingga pegunungan disisi Utara dan Timur. Akan tetapi di daerah selatan dan tengah merupakan dataran ngarai yang subur. Luas wilayah yang dimilikinya sebesar 3.293,34 Km² atau 329.333,94 Ha. Dari segi topografi wilayah, bagian selatan merupakan dataran rendah yang relarif subur untuk pengembangan tanaman pangan. Namun demikian, tidak seluruh wilayah pedesaan di Kabupaten Jember memiliki kesuburan dan potensi daerah yang sama. Seperti kondisi wilayah di Kecamatan Silo yang secara administratif terletak di daerah Timur Kabupaten Jember yang potensial untuk mengembangkan tanaman perkebunan.

Sebagai daerah kabupaten yang berada di bawah pemerintahan Propinsi Jawa Timur, Kabupaten Jember terletak pada jarak 198 km dari Ibu Kota Propinsi. Sebelah utara Kabupaten Jember berbatasan langsung dengan Kabupaten Bondowoso dan Kabupaten Probolinggo, sebelah barat berbatasan dengan Kabupaten Lumajang, dan sebelah Timur berbatasan dengan Kabupaten Banyuwangi, dan wilayah selatan di batasi oleh Samudra Indonesia dengan pulau Nusa Barong merupakan satu-satunya pulau yang terdapat di wilayah Kabupaten Jember dan memiliki potensi untuk dikembangkan menjadi tempat wisata. Namun potensi tersebut belum menjadi fokus pembangunan untuk dikembangkan. Mengingat, Jember memiliki agenda Bulan Berkunjung Ke Jember (BBJ) sebagai ajang promosi potensi daerah.

Selain itu, Kabupaten Jember berada pada letak yang strategis untuk mengembangkan potensi wilayah, karena berada dipersimpangan antara Surabaya dan Bali. Letak wilayah tersebut secara langsung berpengaruh dalam perkembangan ekonomi masyarakat yang cukup pesat untuk menjadi barometer pertumbuhan berbagai sektor di kawasan timur Propinsi Jawa Timur. Oleh karena itu, pembangunan sumber daya manusia semestinya fokus utama pembangunan.

b. Kondisi Demografi Penduduk

Pada dasarnya Kabupaten Jember tidak memiliki penduduk asli, dan hampir semua pendatang. Hal ini dimungkinkan karena Kabupaten Jember merupakan daerah yang mengalami perkembangan cukup pesat khususnya dibidang perdagangan, sehingga memberikan peluang bagi pendatang untuk berlomba-lomba mencari sumber penghidupan. Namun demikian, mayoritas penduduk yang mendiami Kabupaten Jember adalah suku Jawa dan Madura, disamping masih dijumpai suku lain serta warga keturunan asing sehingga melahirkan komposisi penduduk dalam suatu wilayah yang dipengaruhi oleh kelahiran (*fertilitas*), kematian (*mortalitas*) dan perpindahan (*migrasi*). Untuk itu komposisi penduduk berdasarkan data registrasi Badan Pusat Statistik (BPS) tahun 2011, jumlah penduduk Kabupten Jember tercatat sebanyak 2.329.929 jiwa, terdiri atas 1.186.163 jiwa perempuan dan 1.143.766 jiwa laki-laki. Adapun laju pertumbuhan penduduk pada tahun 2000 sampai dengan 2010 sebesar 0,6321.

Disisi lain, Kabupaten Jember merupakan daerah penghasil taman perkebunan. Dimana secara geografis sebagian besar tanaman perkebunan terdapat di Kecamatan Silo yang merupakan penghasil tanaman kopi terbesar di Kabupaten Jember. Menurut data yang dihimpun BPS 2011 tanaman kopi yang dihasilkan sebesar 11.643,43 Kwintal. Penghasil Kopi terbesar terdapat di PDP Sumberwadung. Namun demikian, kehidupan ekonomi masyarakat di wilayah PDP Sumberwadung masih tergolong miskin dibandingkan daerah lain yang berada di wilayah Kabupaten Jember. Hal ini dapat dilihat dari banyaknya keluarga yang masih tergolong prasejahtera karena alasan ekonomi sebanyak 834 rumah tangga dan alasan bukan ekonomi sebanyak 249 rumah tangga, sedangkan keluarga yang tergolong keluarga sejahtera I sebanyak 1.192 keluarga, keluarga sejahtera II sebanyak 830, keluarga sejahtera III sebanyak 73, dan keluarga sejahtera III + sebanyak 9.

Secara mayoritas masyarakat di PDP Sumberwadung menjadi buruh perkebunan. Dilihat dari tingkat pendidikannya, sumber daya manusia (SDM) PDP Sumberwadung masih tergolong relatif rendah dibandingkan daerah lain yang berada di bawah pemerintahan Kabupaten Jember. Hal ini tampak dari jumlah warga tributa sebanyak 115 jiwa.

c. Struktur Sosial dan Ekonomi Masyarakat

Kabupaten Jember merupakan daerah agraris. Meskipun sektor perkebunan di Kabupaten Jember merupakan penyangga utama perekonomian, tetapi peran tersebut cenderung mengalami penurunan dari tahun ke tahun secara perlahan tetapi pasti. Hal ini dapat dilihat dari perubahan peran sektor pertanian di tahun 2010 dan tahun 2011, bahwa peranan sektor perkebunan sebesar 45,09 persen dan 44,71%, selanjutnya dapat dilihat dari hasil observasi banyak perusahaan perkebunan yang telah mengubah tanaman perkebunan menjadi tanaman pertanian.

Selain itu, di struktur sosial masyarakat di PDP Sumberwadung sama dengan daerah perkebunan lainnya. Dimana terdapat lapisan sosial masyarakat, antara lain: buruh, karyawan, dan elit perkebunan yang terdiri dari (mandor, sinder, dan manager). Lapisan sosial tersebut secara langsung berdampak pada kemiskinan yang diakibatkan oleh struktur sosial masyarakat. Mengingat, struktur sosial tersebut dapat membatasi berbagai akses yang berhubungan dengan kesejahteraan masyarakat.

d. Kualitas Sumberdaya Manusia

Tingkat pendidikan masyarakat Kecamatan Silo yang tinggal di komunitas PDP Sumberwadung relatif sangat rendah. Bahkan masih banyak ditemukan masyarakat yang belum pernah mendapatkan layanan pendidikan formal. Akibatnya, produksi hasil perkebunan tidak mengalami peningkatan. Bahkan produksi perkebunan selalu mengalami penurunan dari tahun ke tahun.

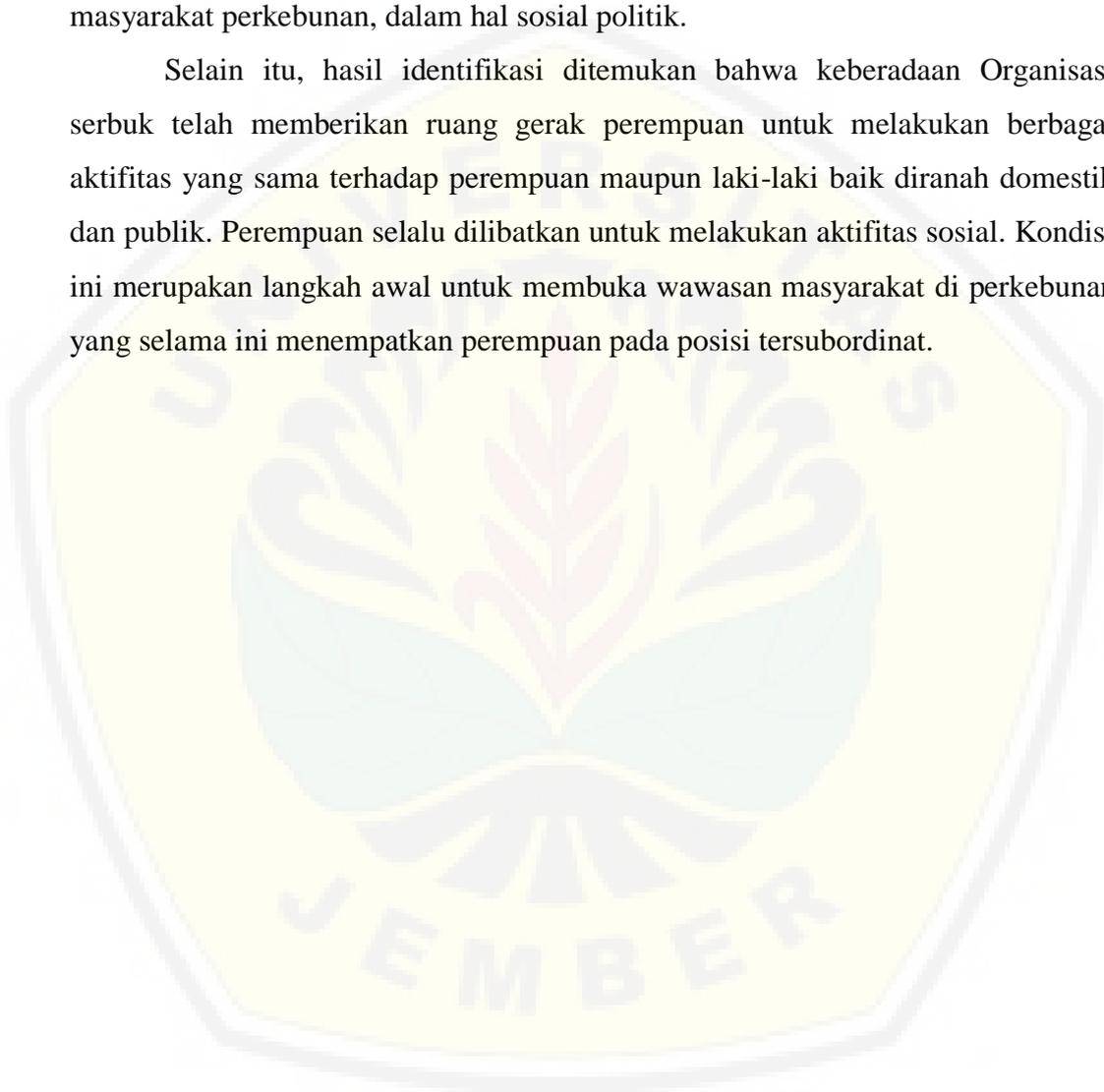
Rendahnya tingkat pendidikan masyarakat juga disebabkan oleh sulitnya sarana transportasi maupun sarana pendidikan di daerah perkebunan. Mengingat daerah perkebunan merupakan daerah yang terisolasi dan jauh dari berbagai akses pembangunan. Untuk itu, perlu adanya pembangunan di bidang pendidikan di daerah perkebunan dalam rangka meningkatkan kualitas sumberdaya manusia.

Dalam hal ini program pendidikan nonformal sangat tepat untuk diterapkan pada masyarakat perkebunan. Salah satu program tersebut adalah pendidikan keaksaraan yang bertujuan memberikan bekal kepada masyarakat dalam mengenal angka dan huruf sebagai bekal mendapatkan pengetahuan dasar.

5.2 Kelembagaan Masyarakat yang Potensial pada Masyarakat Perkebunan

Dalam hal ini kelembagaan masyarakat yang ditemukan untuk kemudian dapat dimanfaatkan dan dikembangkan sebagai wadah menjalankan program pendidikan keaksaraan fungsional adalah organisasi Serbuk. Dimana organisasi tersebut merupakan lembaga yang dibentuk oleh masyarakat perkebunan melalui bantuan lembaga swadaya masyarakat dalam rangka memenuhi kebutuhan masyarakat perkebunan, dalam hal sosial politik.

Selain itu, hasil identifikasi ditemukan bahwa keberadaan Organisasi serbuk telah memberikan ruang gerak perempuan untuk melakukan berbagai aktifitas yang sama terhadap perempuan maupun laki-laki baik diranah domestik dan publik. Perempuan selalu dilibatkan untuk melakukan aktifitas sosial. Kondisi ini merupakan langkah awal untuk membuka wawasan masyarakat di perkebunan yang selama ini menempatkan perempuan pada posisi tersubordinat.



BAB 6. RENCANA TAHAPAN BERIKUTNYA

Kegiatan penelitian ini belum selesai dan masih dalam proses. Oleh sebab itu tim peneliti akan melanjutkan proses penelitian untuk mendapatkan hasil maksimal. Sisa waktu efektif yang tersedia dalam melakukan penyempurnaan penelitian berkisar antara bulan September sampai dengan November 2014, untuk itu tim peneliti akan memanfaatkan rentang waktu tersebut secara optimal, dan pada minggu kedua Bulan Desember penelitian diharapkan sudah selesai. Selain itu, data yang dihimpun dapat dianalisis untuk kemudian dilaporkan.

Pada tahap rencana tindak lanjut, penelitian ini akan lebih menekankan proses pengolahan dan analisis data yang dihimpun secara mendalam melalui kuesioner dan wawancara. Hasil analisis data penelitian akan disajikan dalam laporan akhir penelitian. Sistematis kegiatan yang akan dilakukan untuk menyusun laporan akhir tersebut antara lain:

1. Melengkapi berbagai data yang telah dikumpulkan di lapangan antara lain data yang dihimpun melalui kuesioner dan wawancara jika memungkinkan dibutuhkan penambahan dan kesalahan data.
2. Melengkapi data tentang kelembagaan lokal yang menjadi fokus penelitian, hal ini dimungkinkan masih terdapatnya data yang masih belum tergalikan dan berpotensi sebagai penghambat ataupun pendorong untuk meningkatkan keberdayaan perempuan .
3. Menggali data tentang kondisi sosial budaya masyarakat PDP Sumberwadung yang merupakan bagian wilayah perkebunan di Kabupaten Jember dan memiliki potensi untuk mengembangkan tanaman kopi sebagai komoditas utama Kabupaten Jember, namun masih menjadi salah satu kantong kemiskinan.
4. Menggali berbagai kebijakan Pemerintah Kabupaten Jember dalam menanggulangi kemiskinan. Serta mengkaji pelaksanaan program Keaksaraan Fungsional di Kabupaten Jember.
5. Menggali informasi lebih dalam tentang keberadaan sistem sosial di tingkat lokal yang menjadi ukuran keadilan masyarakat terkait kegiatan domestik dan publik yang dikerjakan perempuan maupun laki-laki.

6. Memperkuat literatur yang relevan dengan topik penelitian.
7. Menyiapkan poster dan penerbitan naskah hasil penelitian pada jurnal nasional

Untuk memanfaatkan rentang waktu yang masih tersedia maka, secara prosedural penelitian ini akan akan dijadwalkan sebagaimana terdapat dalam jadwal pelaksanaan.

6.1. Penelitian yang direncanakan oleh tim peneliti adalah:

A. Tahun Pertama

1. Mengidentifikasi dan menemukenali kelembagaan masyarakat yang potensial untuk dimanfaatkan dan dikembangkan dalam program keaksaraan fungsional guna menyelesaikan masalah kemiskinan yang dialami masyarakat perkebunan kopi, khususnya perempuan buruh
2. Mengidentifikasi tingkat keberdayaan laki-laki dan perempuan dalam melakukan strategi adaptasi pada saat menghadapi tekanan ekonomi guna keluar dari masalah kemiskinan.

B. Tahun Kedua

Menghubungkan potensi kelembagaan masyarakat di tingkat lokal yang sesuai dengan kebutuhan strategis gender dengan program keaksaraan fungsional guna menyelesaikan masalah kemiskinan dan mewujudkan kedarasan kritis pada perempuan buruh perkebunan kopi

C. Tahun Ketiga

Merumuskan model penanggulangan kemiskinan melalui program keaksaraan fungsional berbasis kelembagaan lokal pada perempuan buruh perkebunan kopi.

6.2 Arah Kegiatan Lanjutan Setelah Penelitian dilakukan adalah:

1. Melakukan kajian terhadap penguatan kapasitas perempuan buruh perkebunan melalui program keaksaraan fungsional dalam menghadapi tekanan sosial ekonomi sebagai upaya menanggulangi kemiskinan.
2. Melakukan kajian dampak kegiatan program keaksaraan fungsional berbasis kelembagaan lokal terhadap tingkat keberdayaan perempuan buruh guna menghadapi masalah kemiskinan.

JADWAL RENCANA TINDAK LANJUT PENELITIAN

Bulan September s.d November 2014

No	Kegiatan	September				Oktober				November			
		1	2	3	4	1	2	3	4	1	2	3	4
1	Melengkapi data yang yang telah dikumpulkan dilapangan antara lain data wawancara tentang potensi kelembagaan masyarakat di PDP Sumberwadung												
2	Melengkapi dan memetakan data tentang kelembagaan lokal yang masih belum tergali dan berpotensi sebagai penghambat ataupun pendorong untuk meningkatkan keberdayaan perempuan buruh perkebunan												
3	Menggali data tentang kondisi wilayah PDP Sumberwadung yang memiliki potensi untuk mengembangkan tanaman kopi sebagai komoditas utama Kabupaten Jember. Namum masih terdapat kantong kemiskinan dan penyandang buta aksara yang relatif cukup banyak.												
4	Menggali berbagai kebijakan Pemerintah Kabupaten Jember dalam menanggulangi kemiskinan serta mengkaji pelaksanaan program KF di Jember.												
5	Menggali informasi lebih dalam tentang keberadaan sistem sosial di tingkat lokal yang menjadi ukuran kepastian masyarakat terkait kegiatan domestik dan publik yang dikerjakan perempuan maupun laki-laki.												
6	Memperkuat literatur yang relevan dengan topik penelitian.												
7	Menyiapkan poster dan penerbitan naskah hasil penelitian pada jurnal nasional												

BAB 7. KESIMPULAN DAN SARAN

7.1 Kesimpulan

Tulisan yang sampai saat ini dapat disusun berupa laporan kemajuan Hibah bersaing Tahun Anggaran 2014, dengan judul "*Model Penanggulangan Kemiskinan Melalui Program Keaksaraan Fungsional Berbasis Kelembagaan Lokal Pada Perempuan Buruh Perusahaan Daerah Perkebunan Kopi Di Kabupaten Jember*" merupakan sebagian kecil dari hasil penelitian yang dilakukan melalui proses penggalian data yang dihimpun untuk menemukan gambaran adanya model pembangunan masyarakat yang tepat untuk meningkatkan keberdayaan perempuan berbasis kelembagaan masyarakat yang sesuai dengan sistem sosial ditingkat lokal. Penelitian memperoleh temuan awal, adanya Kelembagaan yang dibentuk oleh masyarakat dan memiliki potensi untuk meningkatkan keberdayaan perempuan dan laki-laki dalam rangka memenuhi kebutuhan praktis dan strateis gender diranah publik dan domestik.

7.2 Saran

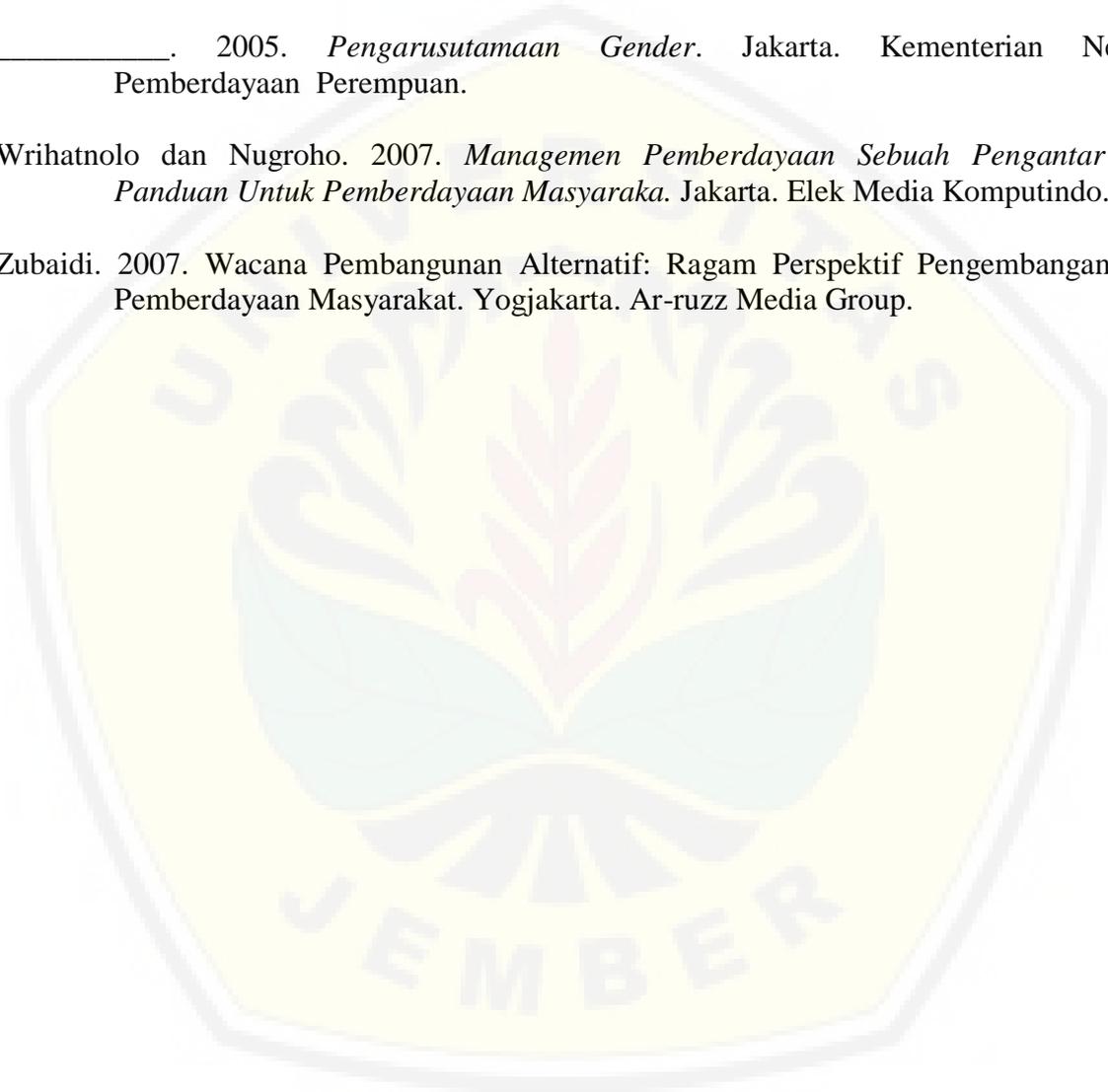
Namun demikian adanya waktu yang disediakan akan dimanfaatkan secara optimal untuk menyelesaikan penelitian ini dan memperoleh hasil yang maksimal dengan mengolah data yang telah dihimpun oleh tim peneliti dan tenaga lapang. Harapannya penelitian ini menghasilkan luaran yang bermanfaat dalam kajian akademis maupun bagi perencana pembangunan masyarakat untuk menanggulangi kemiskinan secara tepat.

Untuk itu, saran yang dapat diberikan melalui penelitian ini, bahwa para pemangku kepentingan yang tergerak untuk melakukan aksi dalam mengentas kemiskinan, tidak seharusnya mengabaikan karakteristik masyarakat di tingkat lokal. Dimana karakteristik tersebut telah melembaga dan menjadi sistem social di tingkat masyarakat lokal.

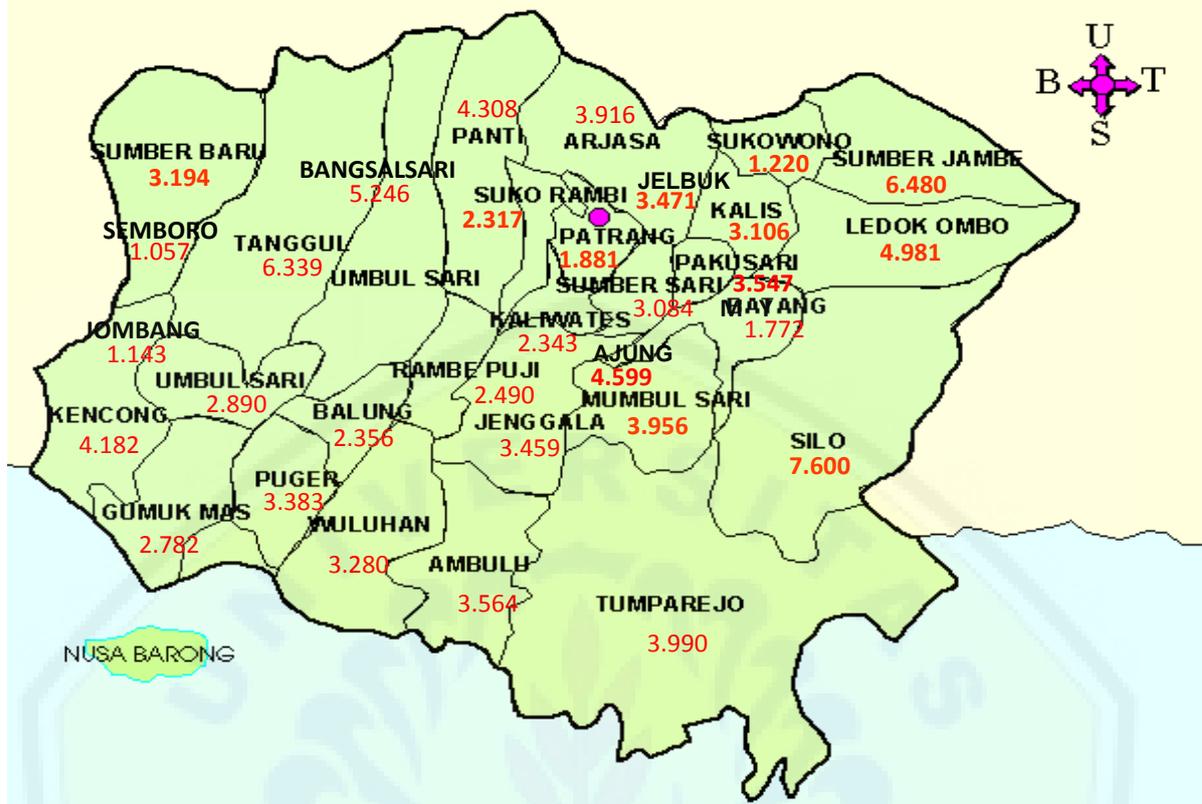
DAFTAR PUSTAKA

- Amin. 2005. *Kemandirian Lokal: Konsepsi Pembangunan, Organisasi, dan Pendidikan dari Perspektif Sains Baru*. Jakarta. Gramedia Pustaka Utama
- Andrijani. 2003. *Analisis Gender dalam Upaya Pengentasan Kemiskinan. Dalam Perenpuan, Kemiskinan dan Pengambilan Keputusan*. Bandung. Akatiga.
- Cleves, J. 1996. *Gender dan Pembangunan*. Yogyakarta. Pustaka Pelajar.
- Fakih, M. 2006. *Runtuhnya Teori Pembangunan dan Globalisasi*. Yogyakarta. Pustaka Pelajar.
- Fakih, M. 1996. *Analisis Gender dan Transformasi Sosial*. Yogyakarta. Pustaka Pelajar.
- Handayani dan Sugiarti. 2008. *Konsep dan Teknik Penelitian Gender*. Malang. UMM Pers.
- Ife dan Tesoriero. 2008. *Community Development: Alternatif Pengembangan Masyarakat di Era Globalisasi*. Yogyakarta. Pustaka Pelajar.
- Peet, R. 1999. *Theories of Development*. London. The Guilford Press.
- Mahardika, T. 2006. *Strategi Membuka Jalan Perubahan*. Yogyakarta. Pondok Edukasi.
- Mikkelsen. 2003. *Metode Penelitian Partisipatoris dan Upaya-Upaya Pemberdayaan: Sebuah Buku Pegangan bagi Para Praktisi Lapangan*. Jakarta. Yayasan Obor Indonesia.
- Narayan, D. 2005. *Measuring Empowerment: Cross-Disciplinary Perspective*. Washington, DC. The Word Bank.
- Peet, R. 1999. *Theories of Development*. London. The Guilford Press.
- Ritzer dan Goodman. 2004. *Teori Sosiologi Modern*. Jakarta. Prenada Utama.
- Sariono. 2002. *Pemberdayaan Perempuan di Kabupaten Manggarai Propinsi NTT*. Yogyakarta. Tesis Program Studi Magister Administrasi Publik, Sekolah Pascasarjana, Universitas Gadjah Mada.
- Singarambun dan Effendi. 1985. *Mitode Penelitian Survai*. Jakarta. LP3ES.
- Smith, W. 2008. *Conscientizacao Tujuan Pendidikan Paulo Freire*. Yogyakarta. Pustaka Pelajar
- Soekanto, S. 1990. *Sosiologi Suatu Pengantar*. Jakarta. Rajawali Pers.
- Suharto, E. 2005. *Membangun Masyarakat Memberdayakan Rakyat: Kajian Strtegis Pembangunan Kesejahteraan Sosial dan Pekerjaan sosial*. Bandung. PT Refika Aditama.

- Sulistiyani, A . 2004. *Kemitraan dan Model-Model Pemberdayaan*. Yogyakarta. Gaya Media.
- Sudin. 2006. *Peningkatan Kapasitas Sosial Perempuan melalui Kelompok UEP di Kecamatan Pulau Ternate*. Yogyakarta. Tesis Program Studi Sosiologi, Fakultas Ilmu Sosial dan Politik Universitas Gadjah Mada.
- Sugiyanto. 2002. *Lembaga Sosial*. Yogyakarta. Global Pustaka Utama.
- Tjokrowinoto, M. 2004. *Pembangunan Dilema dan Tantangan*. Yogyakarta. Pustaka Pelajar.
- _____. 2005. *Pengarusutamaan Gender*. Jakarta. Kementerian Negara Pemberdayaan Perempuan.
- Wrihatnolo dan Nugroho. 2007. *Managemen Pemberdayaan Sebuah Pengantar dan Panduan Untuk Pemberdayaan Masyarakat*. Jakarta. Elek Media Komputindo.
- Zubaidi. 2007. *Wacana Pembangunan Alternatif: Ragam Perspektif Pengembangan dan Pemberdayaan Masyarakat*. Yogyakarta. Ar-ruzz Media Group.



PETA SASARAN TUNA AKSARA KAB. JEMBER



Biodata ketua dan Anggota

Biodata Ketua Peneliti

A. Identitas Diri

1	Nama Lengkap (dengan Gelar)	: Dra. Khutobah, M.Pd.
2	Jenis Kelamin	: Perempuan
3	Jabatan Fungsional	: Lektor Kepala
4	NIP/NIK/Identitas Lainnya	: 195610031982122001
5	NIDN	
6	Tempat, tanggal lahir	: Malang, 03 Oktober 1956
7	Email	: : khutobah@yahoo.co.id
8	No. Telepon/HP	: 081 336 408292
9	Pangkat / Golongan	: Pembina / Ivb
10	Alamat Kantor	: Jln. Kalimantan N0. 37 Kampus Tegal Boto Jember
11	No Telpon/ faks	0331 334988
12	Lulusan yang dihasilkan	S1= 230 Orang
13	Mata Kuliah yang diampu	1.Menejemen Berbasis Sekolah
		2.Belajar dan Pembelajaran
		3.Pengantar Ilmu Pendidikan
		4.Pengelolaan Lembaga Keaksaraan
		5.Evaluasi Program PLS
		6.Profesi Kependidikan
		7.Perkembangan Peserta Didik

C. Riwayat Pendidikan

	S-1	S-2	S-3
Nama Perguruan Tinggi	IKIP Malang	Universitas Malang	
Bidang Ilmu	Administrasi Pendidikan	Manajemen Pendidikan	
Tahun Masuk-Lulus	1980	2000	
Judul Skripsi/Tesis/Disertasi	Peran Hubungan Masyarakat dalam Meningkatkan Efektifitas lembaga Pendidikan	Peran Hubungan masyarakat (Humas) dalam Mengefektifkan Program Lembaga di Universitas Merdeka Malang pada Tahun 2000	
Nama Pembimbing/Promotor	Prof. Dr. Riyati Saroja	Prof. Dr. Willem manca	

C.Pengalaman Penelitian Dalam 5 Tahun Terakhir

No	Tahun	Judul penelitian	Pendanaan	
			Sumber*	Jml (Juta Rp)
1	2012	Peningkatan aktivitas dan kreativitas mahasiswa dalam mata kuliah belajar pembelajaran melalui media internet	DIKTI	10
2	2011	Peningkatan Pemahaman dan Kreativitas Mahasiswa PGSD pada Matakuliah Manajemen Berbasis Sekolah melalui <i>Experiential Learning</i> .	DIA BERMUTU	34
3	2010	Faktor-faktor Penyebab Anak Usia Sekolah Pendidikan Dasar tidak Bersekolah di Kabupaten Jember	DIA BERMUTU	40
4	2009	Sarana dan Prasarana Pendidikan Dasar 9 Tahun dalam Menunjang Peningkatan Layanan Pendidikan di Kabupaten Jember	DIKTI	30
5	2007	Peningkatan Kualitas Pembelajaran dan Hasil Belajar Melalui Pendekatan Peta Konsep dalam matakuliah PPKn Mahasiswa PGSD FKIP-Universitas Jember Semester Genap Tahun Akademik 2006/2007	DIA BERMUTU	25

C.Pengalaman Pengabdian Kepada Masyarakat dalam 5 Tahun Terakhir

No	Tahun	Judul penelitian	Pendanaan	
			Sumber*	Jml (Juta Rp)
1				
2				

E.Publikasi Artikel Ilmiah Dalam Jurnal Dalam 5 Tahun Terakhir

No	Judul Artikel	Nama Jurnal	Volume/ Nomor/ Tahun
1			
2			

F.Pemakalah Seminar Ilmiah (*Oral Presentation*) Dalam 5 Tahun Terakhir

No	Nama Pertemuan Ilmiah/ Seminar	Judul Artikel Ilmiah	Waktu dan Tempat
1	penerima hibah penelitian DIKTI	Penerapan Pembelajaran Peta Konsep untuk meningkatkan Pemahaman mahasiswa DII PGSD dalam matakuliah PPKn	Hotel Syafir Tahun

G. Karya Buku dalam 5 Tahun Terakhir

No	Judul Buku	Tahun	Jumlah Halaman	Penerbit
1				
2				

H. Perolehan HKI Dalam 5 Tahun Terakhir

No	Judul/ Tema HKI	Tahun	Jenis	No P/ID
1				
2				

I. Pengalaman Merumuskan Kebijakan Publik/ Rekayasa Sosial lainnya dalam 5 Tahun Terakhir

No	Judul/ Tema / Jenis Rekayasa Sosial Lainnya yang Telah diTerapkan	Tahun	Tempat penerapan	Respon Masyarakat
1				
2				

J. Penghargaan Dalam 10 Tahun Terakhir (dari pemerintah, asosiasi atau institusi lainnya)

No	Jenis Penghargaan	Institusi Pemberi penghargaan	Tahun
1	Satya Lencana Korpri 20 Tahun	Universitas Jember	2002

Semua data yang saya isikan dan tercantum dalam biodata ini benar dan dapat dipertanggungjawabkan secara hokum. Apabila dikemudian hari ternyata dijumpai ketidaksesuaian dengan kenyataan, saya sanggup menerima sanksi.

Demikian biodata ini saya buat dengan sebenarnya untuk memenuhi salah satu persyaratan dalam pengajuan hibah bersaing



Jember, 16 Desember 2013

Dra. Khutobah, M.Pd.
NIP. 195610031982122001

Biodata Anggota Peneliti

A. Identitas Diri

1	Nama Lengkap (dengan Gelar)	: Deditiani Tri Indrianti., S.Pd., M.sc
2	Jenis Kelamin	: Perempuan
3	Jabatan Fungsional	: Asisten ahli
4	NIP/NIK/Identitas Lainnya	: 197905172008122003
5	NIDN	: 0017057912
6	Tempat, tanggal lahir	: Banyuwangi, 17 Mei 1979
7	Email	: indrianti_pkp@yahoo.co.id
8	No. Telepon/HP	: 08124986248
9	Pangkat / Golongan	: Penata Muda/ IIIa
10	Alamat Kantor	: Jln. Kalimantan N0. 37 Kampus Tegal Boto Jember
11	No Telpon/ faks	: 0331 334988
12	Lulusan yang dihasilkan	S1= 35 Orang
13	Mata Kuliah yang diampu	1.Pendidikan Orang Dewasa
		2.Evaluasi keberhasilan program keaksaraan
		3.Perubahan social dan pembangunan
		4.Pengembangan Sumberdaya Manusia
		5.Pengembangan dan Pemberdayaan Masyarakat
		6.Psikologi Belajar Orang Dewasa
		7.Evaluasi Program Pendidikan Luar Sekolah

B. Riwayat Pendidikan

	S-1	S-2	S-3
Nama Perguruan Tinggi	Universitas Jember	Universitas Gadjah Madah	
Bidang Ilmu	Pendidikan Luar Sekolah	Penyuluhan dan Komunikasi Pembangunan	
Tahun Masuk-Lulus	2003	2010	
Judul Skripsi/Tesis/Disertasi	Kontribusi Pendidikan alternatif dalam Membina dan Mengembangkan nilai-nilai Kepribadian Anak	Implementasi Pengarusutamaan Gender pada Program Pembangunan	
Nama Pembimbing/Promotor	Drs. H. Soekamto., Irch.	Dr. Agr. Sri Peni Wastutiningsih.	

C. Pengalaman Penelitian Dalam 5 Tahun Terakhir

No	Tahun	Judul penelitian	Pendanaan	
			Sumber*	Jml (Juta Rp)
1	2009	Model Pemberdayaan Perempuan Melalui Penguatan Lembaga Lokal Sebagai Upaya Pengentasan Kemiskinan di Kabupaten Jember	DIKTI	78.1
2	2010	Model Pemberdayaan Perempuan Melalui Penguatan Lembaga Lokal Sebagai Upaya Pengentasan Kemiskinan di Kabupaten Jember	DIKTI	55
3	2010	Model Pemberdayaan Perempuan Melalui Program Keaksaraan Fungsional Sebagai Upaya Pengentasan Kemiskinan di Kabupaten Jember	PNFI	23.24
4	2012	Pola Interaksi Stakeholders dan Strategi Kebijakan Publik yang Deliberatif Untuk Pengelolaan Penambangan Pasir Besi di Kabupaten Lumajang	DIKTI	86

D. Pengalaman Pengabdian Kepada Masyarakat dalam 5 Tahun Terakhir

No	Tahun	Judul penelitian	Pendanaan	
			Sumber*	Jml (Juta Rp)
1	2011	Pelatihan cipta syair dan lagu bagi guru PAUD se Kabupaten Bondowoso	Mandiri	9

E. Publikasi Artikel Ilmiah Dalam Jurnal Dalam 5 Tahun Terakhir

No	Judul Artikel	Nama Jurnal	Volume/ Nomor/ Tahun
1	Reproduksi Kuasa Perempuan dalam Program Pembangunan	Percikan pemikiran untuk Indonesia baru	9786028627061

F. Pemakalah Seminar Ilmiah (Oral Presentation) Dalam 5 Tahun Terakhir

No	Nama Pertemuan Ilmiah/ Seminar	Judul Artikel Ilmiah	Waktu dan Tempat
1	Forum Rembug Nasional	Reproduksi Kuasa Perempuan dalam Program Pembangunan	13 Maret 2009

G. Karya Buku dalam 5 Tahun Terakhir

No	Judul Buku	Tahun	Jumlah Halaman	Penerbit
1				

H.Perolehan HKI Dalam 5 Tahun Terakhir

No	Judul/ Tema HKI	Tahun	Jenis	No P/ID
1				

I.Pengalaman Merumuskan Kebijakan Publik/ Rekayasa Sosial lainnya dalam 5 Tahun Terakhir

No	Judul/ Tema / Jenis Rekayasa Sosial Lainnya yang Telah diTerapkan	Tahun	Tempat penerapan	Respon Masyarakat
1	Model Penyelenggaraan Pembelajaran Ikuiry di Pos Paud	2010	BPPNFI Reg IV Surabaya	Adanya pelatihan bagi guru PAUD untuk mengimplementasikan metode inkuiri

J.Penghargaan Dalam 10 Tahun Terakhir (dari pemerintah, asosiasi atau institusi lainnya)

No	Jenis Penghargaan	Institusi Pemberi penghargaan	Tahun
1			

Semua data yang saya isikan dan tercantum dalam biodata ini benar dan dapat dipertanggungjawabkan secara hokum. Apabila dikemudian hari ternyata dijumpai ketidaksesuaian dengan kenyataan, saya sanggup menerima sanksi.

Demikian biodata ini saya buat dengan sebenarnya untuk memenuhi salah satu persyaratan dalam pengajuan hibah bersaing

Jember, 16 Desember 2013



Deditiani Tri Indrianti., S.Pd., M.Sc
NIP. 197905172008122003

Biodata Anggota Peneliti

A. Identitas Diri

1	Nama Lengkap (dengan Gelar)	: Drs. H. Misno, A. Lathif, M.Pd.
2	Jenis Kelamin	: Laki-laki
3	Jabatan Fungsional	: Lektor Kepala
4	NIP/NIK/Identitas Lainnya	: 195508131981031003
5	NIDN	: 0013085503
6	Tempat, tanggal lahir	: Malang, 13 Agustus 1955
7	Email	: misno.alathif@yahoo.com
8	No. Telepon/HP	: 087 857 957 351
9	Pangkat / Golongan	: Pembina Utama Muda / IV c
10	Alamat Kantor	: Jln. Kalimantan N0. 37 Kampus Tegal Boto Jember
11	No Telpon/ faks	: 0331 334988
12	Lulusan yang dihasilkan	S1= 275
13	Mata Kuliah yang diampu	1. Statistik Sosial
		2. Pengembangan Bahan Pembelajaran
		3. Pengembangan Sumber Daya Manusia
		4. Teori Belajar dan Pembelajaran
		5. Evaluasi Program Keberaksaraan
		6. Pemberdayaan Masyarakat Gemar Belajar

B. Riwayat Pendidikan

	S-1	S-2	S-3
Nama Perguruan Tinggi	IKIP Malang	Universitas Malang	
Bidang Ilmu	Administrasi Pendidikan	Managemen Pendidikan	
Tahun Masuk-Lulus	1980	1988	
Judul Skripsi/Tesis/Disertasi	Hubungan Pengembangan Sumberdaya Manusia dengan Pelaksanaan Pendidikan di Lembaga Pendidikan Kabupaten Malang	Hubungan antara Latarbelakang Pendidikan Kepala Sekolah dengan Pelaksanaan Supervisi Pendidikan di Kota Madya Malang pada Tahun 1987	
Nama Pembimbing/Promotor	Prof. Dr. Riyati Saroja	Prof. Dr. Willem manca	

C.Pengalaman Penelitian Dalam 5 Tahun Terakhir

No	Tahun	Judul penelitian	Pendanaan	
			Sumber*	Jml (Juta Rp)
1	2010	Peningkatan Pemahaman dan Kreativitas Mahasiswa PGSD pada Matakuliah Manajemen Berbasis Sekolah melalui Experiential Learning.	DIA BERMUTU	15
2	2009	Faktor-faktor Penyebab Anak Usia Sekolah Pendidikan Dasar tidak Bersekolah di Kabupaten Jember Tahun 2009	DIA BERMUTU	20
3	2008	Peningkatan Kualitas Pembelajaran dan Hasil Belajar Belajar Melalui Pendekatan Peta Konsep dalam matakuliah PPKn Mahasiswa PGSD FKIP-Universitas Jember Semester Genap Tahun Akademik 2007/2008	DIA BERMUTU	25

C.Pengalaman Pengabdian Kepada Masyarakat dalam 5 Tahun Terakhir

No	Tahun	Judul penelitian	Pendanaan	
			Sumber*	Jml (Juta Rp)
1				
2				

E.Publikasi Artikel Ilmiah Dalam Jurnal Dalam 5 Tahun Terakhir

No	Judul Artikel	Nama Jurnal	Volume/ Nomor/ Tahun
1	Kemitraan LPTK – Sekolah dan Kendala dan Solusinya	Majalah Ilmiah Pancaran Pendidikan FKIP Universitas Jember	

F.Pemakalah Seminar Ilmiah (Oral Presentation) Dalam 5 Tahun Terakhir

No	Nama Pertemuan Ilmiah/ Seminar	Judul Artikel Ilmiah	Waktu dan Tempat
1	Seminar Nasional Jurusan Ilmu Pendidikan di UNS Solo	Peranan Pendidikan Nilai dalam Kurikulum Berbasis Kompetensi di Era Globalisasi.	2009

2	Seminar Nasional LP3AI di Universitas Jember	Evaluasi Hasil Belajar di Perguruan Tinggi	2010
3	Penataran dan Pelatihan Dosen-Dosen Agama Islam se Indonesia di Universitas Jember	Evaluasi Hasil Belajar Pendidikan Agama Islam di Perguruan Tinggi	2010
4	Seminar Guru Pendidikan Agama Islam se Kabupaten Banyuwangi	Strategi Pendidikan Agama yang Efektif	2010
5	Pertemuan Ketua UPPL FIP/FKIP se Indonesia di Denpasar Bali, dan dimuat di Majalah Ilmiah Pancaran Pendidikan FKIP Universitas Jember,)	Kemitraan LPTK – Sekolah Kendala dan Solusinya	2011

G. Karya Buku dalam 5 Tahun Terakhir

No	Judul Buku	Tahun	Jumlah Halaman	Penerbit
1				

H. Perolehan HKI Dalam 5 Tahun Terakhir

No	Judul/ Tema HKI	Tahun	Jenis	No P/ID
1				

I. Pengalaman Merumuskan Kebijakan Publik/ Rekayasa Sosial lainnya dalam 5 Tahun Terakhir

No	Judul/ Tema / Jenis Rekayasa Sosial Lainnya yang Telah diTerapkan	Tahun	Tempat penerapan	Respon Masyarakat
1				

J. Penghargaan Dalam 10 Tahun Terakhir (dari pemerintah, asosiasi atau institusi lainnya)

No	Jenis Penghargaan	Institusi Pemberi penghargaan	Tahun
1	Satya Lencana Korpri 10 Tahun	Universitas Jember	1992
2	Satya Lencana Korpri 20 Tahun	Universitas Jember	2002

Semua data yang saya isikan dan tercantum dalam biodata ini benar dan dapat dipertanggungjawabkan secara hukum. Apabila dikemudian hari ternyata dijumpai ketidaksesuaian dengan kenyataan, saya sanggup menerima sanksi.

Demikian biodata ini saya buat dengan sebenarnya untuk memenuhi salah satu persyaratan dalam pengajuan hibah bersaing



Jember, 16 Desember 2013

A handwritten signature in black ink, appearing to read 'Misno', written over a horizontal line.

Drs. Misno, M.Pd.
NIP. 195508131981031003

